

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia hal ini didasarkan karena setiap manusia membutuhkan wisata untuk menghilangkan kepenatan yang ada setelah beraktifitas. Hanya saja wisata untuk setiap orang tersebut berbeda. Untuk sebagian orang berwisata merupakan kebutuhan yang sangat sulit dicapai hal ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit. Jangankan untuk berwisata untuk makan sehari-hari saja mereka sulit untuk mendapatkan sesuap nasi. Alasan lain, seseorang sulit untuk berwisata mungkin, tidak memiliki waktu luang yang memungkinkan seseorang tersebut melakukan wisata misalnya seseorang tersebut terlalu sibuk dengan urusan kantornya sehingga untuk berkumpul bersama keluarga saja sangat sulit. Tetapi untuk sebagian orang berwisata adalah suatu kebutuhan yang secara berkala akan selalu dilakukan entah itu setiap satu minggu, setiap bulan, maupun setiap tahunnya. Contohnya adalah orang yang datang dari Jakarta setiap minggunya untuk ke Bandung hanya untuk berbelanja dan mencicipi berbagai wisata yang ada di Bandung. Tujuan mereka berwisata mungkin selain untuk menghilangkan kepenatan setelah selalu beraktifitas juga untuk mempererat tali silaturahmi.

Saat ini Pariwisata di Indonesia sudah dapat dikatakan maju hal ini pun didukung oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan pemerintah dengan dikeluarkannya pemberlakuan otonomi daerah di sektor kepariwisataan yang merupakan peluang dan sekaligus tantangan dalam mewujudkan pariwisata sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Dalam konstelasi kepariwisataan nasional dan daerah saat ini, dalam pengembangannya masih sangat dipengaruhi oleh pemerintah sebagai regulator, inislator, fasilitator, maupun motivator. Intervensi pemerintah sangat berperan dalam menciptakan dan mencapai tingkat keberhasilan kepariwisataan. *No other industry other than tourism where the interest of public sectors are so closely converge* (Holder, 1992:87).

Wisata di kawasan Bandung, sangat beragam mulai dari wisata alam yang berada di bagian Bandung Utara salah satunya adalah Tangkubanparahu. Untuk di kawasan Bandung Selatan, cukup dikenal pula dengan wisata alam salah satu wisata tersebut adalah, Kawah Putih yang dikenal oleh berbagai wisatawan baik dari dalam kawasan Bandung, maupun diluar kawasan Bandung. Selain wisata alam, kawasan Bandung terdapat pula wisata budaya tempat tersebut diantaranya adalah Gedung Asia Afrika, Gedung Sate dan Saung agklung mang udjo. Saat ini, di Kota Bandung terdapat wisata belanja dan wisata kuliner. Bandung dikatakan sebagai salah satu wisata kuliner di sebabkan banyak sekali keanekaragaman makanan yang menjadi ciri khas di kota Bandung diantaranya yaitu Batagor, Basotahu dan makanan ringan ringan yang menjadi ciri khas. Selain itu pula di Bandung cukup terkenal dengan banyaknya kafe yang tersebar di berbagai tempat.

Wisata kuliner sangat beragam dan persebaran kuliner tersebut terdapat di berbagai tempat terutama di Bandung. Mulai dari makan ringan, makanan tradisional, hingga makanan yang berasal dari luar daerah Bandung bahkan luar negeri. Salah satu tempat yang dapat dijadikan untuk menikmati wisata kuliner adalah di kafe. Di kafe kita dapat menikmati berbagai jenis kuliner dengan suasana dan konsep yang menarik.

Kawasan Dago kota Bandung adalah salah satu tempat kuliner yang terdapat banyak kafe di kawasan tersebut. Kawasan Dago kota Bandung yang terdapat di sekitar Desa Ciburial Kabupaten Bandung memiliki banyak faktor yang mendukung untuk berkembangnya kafe di kawasan Dago kota Bandung di antaranya, adalah suhu yang mendukung, dan tempat yang sesuai untuk melihat pemandangan kota Bandung dari tempat yang lebih tinggi.

Wisata kuliner yang sering di datangi oleh wisatawan untuk berwisata adalah kafe. Kafe itu sendiri menurut *Dictionary Of Language and culture* oleh Longman (1987:55) adalah retoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, biasanya digunakan oleh orang-orang untuk menghabiskan waktu atau istirahat sejenak. Berbeda dengan restoran, karena dalam restoran, tempat dengan segala fasilitasnya yang menyediakan makanan dan minuman serta pelayanan yang diminta oleh pelanggan dengan kata lain, di dalam kafe para pengunjung lebih santai untuk menikmati suasa di dalam kafe tersebut.

Alasan seperti itu membuat orang senang untuk menghabiskan waktunya di kafe bukan sekedar untuk bersantai tetapi juga untuk berwisata dengan mencoba

berbagai macam dan minuman yang ada. dalam suatu kafe, pengunjung dapat menghabiskan waktunya hingga berjam-jam. Konsep kafe yang lebih menekankan agar pengunjung itu lebih lama di tempat tersebut membuat pengunjung menjadi tertarik untuk berlama-lama. Untuk lebih menarik pengunjung dalam suatu kafe biasanya menyediakan berbagai fasilitas yang membuat pengunjung tersebut betah. Seperti fasilitas *Hot spot*, *Live music*, dan lainnya.

Maka dari itu persebaran kafe di daerah Dago sangat banyak macamnya. Konsumen pun sepertinya memiliki banyak pilihan untuk memilih berbagai macam pilihan kafe yang ada di Dago. Maka dari itu persebaran kafe yang memiliki keterkaitan dengan harga akan mempengaruhi minat konsumen untuk datang.

Setiap pengusaha yang akan mendirikan sebuah tempat waralaba seperti Kafe terlebih dahulu harus mengetahui keadaan pasar. Seperti sifat-sifat masyarakat, selera masyarakat, kebutuhan masyarakat, data beli masyarakat dll. Hal itu menjadi pertimbangan pula untuk membuka usaha.

Menurut American society of planing official dalam buku ansori (2004 :93) “setiap wilayah adalah daerah tertentu yang pada wilayah yang bersangkutan telah tumbuh karakteristik yang menyangkut pola penyesuaian gejala manusia terhadap lingkungannya”. hal ini yang mendasari seseorang untuk mendirikan sebuah kafe di suatu lokasi. Seperti apa yang dikatakan oleh Alma (1992 :172) ‘faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, suku dan bangsa, agama, jumlah pendapatan, pendidikan.

Pendirian usaha di suatu daerah, dalam hal ini kafe pasti melibatkan masyarakat yang ada disekitar lingkungan. Contoh kecil adalah apabila RT/RW menyetujui adanya pendirian usaha di daerah tersebut, maka masyarakat yang ada di daerah tersebut dapat menerima keberadaan tempat usaha tersebut. Lebih dari itu dengan adanya usaha di daerah sekitar perumahan warga, diharapkan warga yang belum memiliki pekerjaan dapat memanfaatkan lahan pekerjaan yang di buat oleh pemilik tempat usaha tersebut.

Memberdayakan masyarakat sekitar merupakan alternatif dari kemungkinan adanya gangguan keamanan dengan warga sekitar dipastikan dapat ditekan. Pengusaha yang mengambil usaha di daerah tersebut harus pandai-pandai memikat perhatian warga dalam menarik simpati.

Pendirian sebuah kafe sangat berkaitan dengan lokasi yang ada dan kebiasaan masyarakat tersebut. Maka dari itu perlu dikaji lebih jauh mengenai studi tentang persebaran kafe tersebut dilihat dari berbagai aspek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan penelitiannya adalah

1. Mengapa banyak kafe terdapat di Kawasan Dago kota Bandung?
2. Bagaimanakah Persebaran kafe di Kawasan Dago kota Bandung?
3. Bagaimana karekteristik pengunjung yang datang ke kafe di Kawasan Dago kota Bandung?

4. Apakah dampak yang ditimbulkan kafe terhadap lingkungan sekitar masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Memperoleh gambaran persebaran kafe yang ada di kawasan Dago kota Bandung.
2. Memperoleh Faktor-faktor penyebab banyaknya persebaran kafe di kawasan Dago kota Bandung.
3. Memperoleh gambaran karekteristik pengunjung yang datang ke kafe tersebut.
4. Memperoleh informasi dampak yang ditimbulkan kafe terhadap lingkungan sekitar masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini menjadi salah satu masukan mengenai keberadaan kafe yang berada di KBU khususnya di Desa Ciburial.
2. Bagi universitas diharapkan penelitian ini menjadi salah satu refrensi apabila akan meneliti kawasan ini lebih lanjut.

3. Untuk masyarakat di kawasan Dago kota Bandung diharapkan penelitian ini menjadi referensi agar daerah di Desa Ciburial menjadi lebih baik.
4. Untuk peneliti lain, hal ini diharapkan menjadi salah satu referensi/bahan untuk penelitian lainnya.
5. Untuk masyarakat yang hobi *nongrong* di kafe di harapkan penelitian ini menjadi referensi.

E. Definisi Operasional

1. Kafe adalah suatu tempat makan seperti restoran tetapi, dalam fungsinya kafe tidak hanya sebagai tempat makan saja, tetapi tempat untuk sebagian orang menikmati suasana kafe tersebut dan bersantai.
2. Kawasan Dago yang akan diteliti adalah Kawasan Dago kota Bandung yang berada di daerah bibir tebing terutama di yang berada di Desa Ciburial Kab. Bandung, hal ini disebabkan banyak kafe yang berada di daerah tersebut dan pengunjung banyak yang merasa tertarik dengan pemandangan yang ditawarkan berupa pemandangan kota Bandung yang dilihat dari ketinggian. Hal tersebut disebabkan dari tempat tersebut dapat melihat pemandangan kota Bandung
3. Banyaknya kafe yang berada di Kawasan Dago kota Bandung Terutama di Desa Ciburial, memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat di sekitar. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak

negatif. Dampak positif tersebut dapat berupa terbukanya lapangan kerja baru sedangkan dampak negatifnya dapat berupa konflik dengan masyarakat di sekitar kafe tersebut.

4. Persebaran wisatawan yang datang ke kafe di kawasan Dago kota Bandung sangat beragam datang dari berbagai tempat yang ada di sekitar Bandung maupun yang berasal dari luar Bandung. Karakteristik wisatawan yang datang ke kafe sangat beragam mulai dari kalangan pelajar mahasiswa hingga pekerja, datang untuk menikmati suasana di kafe.

